

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* yaitu penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹ Peneliti melakukan penelitian ini di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dimana sumber data yang dihasilkan melalui observasi dan wawancara langsung dengan pihak yang bersangkutan. Pihak yang bersangkutan disini yaitu kepala madrasah, dan guru yang kesulitan dalam KBM yang ada di madrasah tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Palton dalam Rulam Ahmadi, penelitian kualitatif yaitu untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alami (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah. Konsep ini telah menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh penelitian kualitatif.²

Data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, walaupun ada angka hanya untuk memperkuat data bukan menjadi fokus utama analisa data.³ Metode kualitatif ini digunakan beberapa peneliti lebih mudah mendapatkan data yang masih samar-samar. Demikian dengan metode ini, peneliti dapat langsung masuk ke objek penelitian terkait dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin Ed.IV, 2002), 13.

² Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 15.

³ Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise 2010), 67.

B. Subjek Penelitian

Berdasarkan subjek penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴ Adapun peneliti mempertimbangkan dan menentukan siapa yang dianggap sebagai sumber data yaitu:

- 1) Kepala Madrasah MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, untuk memperoleh data tentang gambaran umum MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati, dan khususnya tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah serta faktor penghambat dan pendukung supervisi pembelajaran kepala madrasah.
- 2) Guru umum dan guru PAI yaitu guru PKN, guru akidah akhlak, guru Bahasa Arab, dan guru al-qur'an hadist. Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah dan kegiatan pembelajaran di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Kriteria guru yang disupervisi yaitu kurangnya motivasi kerja guru dalam pembelajaran di kelas, kinerja guru kurang profesional, kurang memahami bahan ajar, masih menggunakan metode tradisional dan guru yang belum bisa mengelola kelas dengan baik.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian dapat digolongkan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian dengan objek penelitian.⁵ Peneliti mendapat data ini melalui observasi dan wawancara dengan narasumber. Sumber data yang langsung diperoleh dari orang atau lembaga yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pengumpulan data dan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013), 308.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 91.

penyimpanan dokumen. Dalam hal ini bersangkutan dengan kepala madrasah dan guru di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain, tidak dari penelitian di lapangan.⁶ Sumber data sekunder merupakan sumber data penunjang yang dibutuhkan untuk memperkaya data. Sumber data sekunder yang peneliti peroleh yaitu dari buku-buku kepustakaan yang ada relevansinya dengan penelitian, dokumentasi dari lapangan penelitian, hasil wawancara dengan orang-orang terkait dalam penelitian yang berada di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Adapun data yang dijadikan sumber penelitian antara lain dokumen dan arsip yang ada di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati yaitu dokumen madrasah. Peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala madrasah, dan guru untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini.

D. Setting Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Lokasi ini dipilih oleh peneliti karena MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati merupakan madrasah yang berakreditasi baik, dan administrasi lengkap. Sehingga meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran yang maksimal. Dan beberapa madrasah lain khususnya di daerah terpencil tidak menganggap penting supervisi. Mereka menganggap bahwa menjadi kepala madrasah atau supervisor hanya melakukan pengawasan. Padahal sebenarnya supervisi merupakan aktivitas pembinaan yang dilakukan oleh supervisor dalam rangka meningkatkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas mengajarnya. Sehingga peneliti menggunakan lokasi penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah dalam membina kinerja guru di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 309.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah paling utama. Tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁷ Pengumpulan data diperoleh berdasarkan objek penelitian di lapangan. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸ Peneliti secara langsung turun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Disini peneliti untuk melengkapi datanya menggunakan observasi tersamar atau terus terang. Peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan dengan terus terang kepada sumber data, jika peneliti sedang melakukan penelitian.⁹ Mereka yang menjadi objek penelitian mengetahui aktivitas peneliti mulai dari awal hingga akhir. Peneliti tidak harus selalu menyatakan terus terang kepada sumber data. Untuk menghindari jika suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Hal ini memungkinkan jika peneliti menyatakan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

Data yang diambil dari tahap observasi yaitu berupa proses pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah untuk mengungkapkan fakta-fakta dari rumusan masalah tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran dan faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Dalam penelitian ini observasi partisipasi pasif juga digunakan oleh peneliti. Observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yaitu peneliti datang ditempat

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 308.

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: YPF Universitas Gajah Mada, 1983), hal. 136.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 312.

kegiatan yang diamati tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang melakukan tanya jawab untuk menggali dan mendapatkan informasi pada suatu topik tertentu.¹¹ Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi dari berbagai informan.

Adapun yang menjadi pertanyaan mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah, faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung dari pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati. Secara garis besar wawancara dibagi dua, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan.¹²

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 313.

¹¹ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), 29.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 194.

garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹³

Wawancara terstruktur dilakukan terhadap narasumber atau informan yang bersangkutan dengan penelitian. Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari subjek yang diteliti secara lebih mendalam, berkaitan dengan implementasi supervisi pembelajaran kepala madrasah. Metode ini peneliti gunakan untuk menambah, memperkuat, dan melengkapi data hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan dari kepala madrasah dan guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlaku. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, transkrip, surat kabar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto dari karya tulis akademik dan seni yang telah ada.¹⁴ Untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter, peneliti akan menggunakan beberapa data pendukung. Data pendukung berupa lembar jadwal pelaksanaan pengevaluasian guru, lembar pelaksanaannya, serta berupa foto ketika pelaksanaan supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh kepala madrasah.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data memuat tentang uraian usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data atau temuannya. Ada beberapa kriteria yang digunakan untuk meyakinkan bahwa data diperoleh dari lapangan dapat dipercaya atau akurat.¹⁵

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 194-197.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 329.

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*, 261.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan menurut Sugiyono berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Bila telah terbentuk raport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.¹⁶

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang pernah diperoleh, apakah data yang diperoleh tersebut setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan, data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara meningkatkan ketekunan maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁷ Peneliti memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran, kekurangan dan kelebihan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 369.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 371.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah penggunaan berbagai metode dan sumber daya dalam pengumpulan data untuk menganalisis sesuatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang berbeda. Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda misalnya observasi, wawancara dan dokumen.¹⁸

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan kembali dengan melalui informan yaitu kepala madrasah, dan guru.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik ini untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Data di peroleh seorang peneliti dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan observasi, dan dokumentasi atau kuesioner.¹⁹

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.²⁰

Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Pada triangulasi teknik, peneliti

¹⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung : Tarsito, 2002), 115-116.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 373.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 374.

menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumen MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati untuk mendapatkan sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber peneliti mengumpulkan data dari sumber yang berbeda-beda yaitu mengumpulkan data melalui wawancara secara mendalam, baik dengan kepala madrasah, dan guru mengenai pelaksanaan supervisi pembelajaran kepala madrasah.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara atau tentang gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Dengan adanya alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.²¹

e. Mengadakan *Member Check*

Salah satu cara yang sangat penting. Pada akhir wawancara kita ulangi dalam garis besarnya, berdasarkan catatan kita. Apa yang telah dikatakan oleh responden dengan maksud agar ia memperbaiki bila ada kekeliruan, atau menambahkan apa yang masih kurang. Kita dapat pula memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah kita lakukan untuk dibaca agar diperbaiki yang salah atau ditambah yang kurang. *Member check* sebaiknya terus dilakukan selama penelitian. Ada pula gunanya bila responden mengembalikan laporan tertulis kepada kita dibubuhi tanda tangannya, agar kemudian ia tidak membantahnya.²² Tujuan *member check* adalah untuk

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

²² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 119.

mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²³

2. Uji *Transferability*

Laporan penelitian yang dibuat secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Sehingga pembaca menjadi jelas dan paham dari hasil penelitian dan memutuskan dapat atau tidaknya untuk diaplikasikan di tempat lain.²⁴ Jika pembaca laporan telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. Pada uji *transferability*, peneliti mengecek laporan apakah telah sesuai dengan struktur yang benar sesuai dengan pedoman IAIN Kudus. Peneliti mendiskusikan dengan dosen pembimbing mengenai isi laporan apakah telah memantapkan dan dapat memperoleh gambaran jelas tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

3. Uji *Dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut "*reliability*" atau reliabilitas. Reliabilitas adalah syarat bagi validitas. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliabel atau dependable. Untuk pengujian *dependability* dilakukan dengan cara oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis, melakukan uji keabsahan data, sampai dengan membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.²⁵

4. Uji *Konfirmability*

Penelitian ini disebut juga obyektivitas penelitian. Dalam penelitian ini pemastian bahwa sesuatu itu obyektif atau tidak tergantung pada persetujuan beberapa orang

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 375.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 376.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 377.

terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.²⁶

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, menyusun kedalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami.²⁷ Analisis data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah untuk dibaca dan dipahami. Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif yakni analisis data dengan menggunakan data dalam bentuk kalimat atau kata-kata dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan rinci.²⁸ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan telah selesai dilapangan.²⁹ Dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan mengumpulkan data.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan atas data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.³⁰ Peneliti menganalisis data kualitatif dengan cara mencari data yang berkaitan dengan pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempan Trangkil Pati.

Kemudian peneliti menyusun dengan sistematis untuk memudahkan pembaca dalam memahami laporan penelitian.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 377-378.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 335.

²⁸ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, hal. 5.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* 428.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 429.

Selain itu juga agar hal yang didapatkan bisa dikatakan valid karena data yang didapatkan benar-benar dari MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati dengan berbagai cara dan teknik pengumpulan data.

Analisis data dalam penelitian ini lebih difokuskan selama proses di lapangan. Sehingga peneliti menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan kepada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.³¹ Peneliti mereduksi data dengan membuat kategori rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Peneliti memilih data dengan memfokuskan pada data-data pokok yang berhubungan dengan pengembangan profesionalitas mutu guru melalui kegiatan supervisi. Data tersebut meliputi perencanaan proses pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah, hingga kekurangan dan kelebihan pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala madrasah.

2. Penyajian Data (*Display*)

Langkah selanjutnya adalah menyajikan data, karena penelitian ini, merupakan penelitian kualitatif maka penyajian datanya yaitu dalam bentuk kata-kata. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data dengan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 339.

telah dipahami.³² Untuk memudahkan dalam memahami pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah, peneliti mengumpulkan dan menyusun data dari hasil observasi dilapangan dan hasil wawancara dengan pihak terkait. Peneliti menyusunnya secara sistematis dan mengelompokkannya, sehingga peneliti menghasilkan data tentang supervisi pembelajaran yang dilakukan oleh kepala madrasah di MA Silahul Ulum Asempapan Trangkil Pati.

Peneliti menguraikan data proses supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah dengan mengajukan beberapa pertanyaan bagaimana pelaksanaannya, mengapa menggunakan supervisi pendidikan, faktor apa saja yang menghambat supervisi pembelajaran bagaimana hasilnya. Hingga akhir data disajikan dan pembaca dapat dengan mudah memahami laporan penelitian yang disampaikan.

3. Verifikasi (*Verification / Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat sekaligus menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Namun bisa jadi juga tidak, karena dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian dilapangan.³³ Pada langkah ini selanjutnya peneliti berharap akan menemukan teori baru tentang pelaksanaan supervisi pembelajaran, kelebihan dan kekurangan supervisi pembelajaran dilakukan oleh kepala madrasah untuk diaplikasikan di lembaga lain.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 341.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 345.